

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan tempat untuk menggali potensi diri yang dimiliki oleh seorang individu. Pada dasarnya, Pendidikan sangat dibutuhkan bagi manusia, sebab pendidikan bersifat tidak terbatas. Hal tersebut dapat meliputi segi usia yang dimana seseorang dengan usia lanjut masih membutuhkan ilmu dengan cara belajar serta pendidikanlah yang menjadi tempat untuk hal tersebut. Adanya pendidikan dapat menjadi tempat atau media untuk mengembangkan potensi dalam diri setiap manusia. Pendidikan juga dapat melahirkan manusia yang bermutu serta meningkatkan kualitas taraf dalam kehidupan bermasyarakat. Di Indonesia, terdapat pendidikan formal dan pendidikan nonformal, dimana pendidikan formal adalah pendidikan yang berjenjang mulai dari SD/SMP/SMA. Sedangkan nonformal merupakan pendidikan yang dirancang secara terorganisir dan berkelanjutan. Pada setiap jenjang pendidikan tentunya mempunyai mata pelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sosial salah satunya ialah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang terdapat di sekolah dasar.

IPAS yang terdapat di kurikulum merdeka merupakan gabungan dari topik ilmiah atau IPA dan kajian sosial atau IPS merupakan pelajaran yang terdapat di jenjang sekolah dasar. Sementara itu, kurikulum 2013 terdapat gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS, yang membedakan ialah bentuk dari penilaiannya yang terpisah, sedangkan dalam KTSP mata pelajaran IPA dan IPS merupakan dua mata pelajaran yang berbeda dan terpisah. Pendidikan IPAS yang terdapat di sekolah dasar memiliki peran yang penting untuk mewujudkan profil pelajar pancasila yang memiliki ideal profil peserta didik. Menurut Rahayu dkk, (2022) mata pelajaran IPAS di sekolah dasar memiliki tujuan untuk membangun kemampuan dasar serta rasa ingin tahu siswa agar dapat mempelajari topik ilmiah maupun kajian sosial.

Pada dasarnya, pembelajaran yang memiliki suasana menyenangkan dapat membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan terlibatnya siswa secara aktif dalam pembelajaran dapat menjadikan siswa memiliki pemahaman serta daya ingat yang kuat terhadap materi. Sementara itu, guru dituntut menjadi kreatif pada proses pembelajaran dengan memanfaatkan apapun yang dapat digunakan untuk merangsang kemampuan, keterampilan, pikiran, perhatian dan perasaan (Yanti & Fernandes, 2021). Oleh sebab itu, guru diharapkan mampu menjalankan proses kegiatan belajar mengajar dengan menguasai kemampuan dalam memilih model serta metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum saat ini serta kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh siswa. Indikator keberhasilan siswa dapat dilihat dari hasil belajar dikelas yang mana diakhir pembelajaran akan diberikan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran. Terdapat kaitan yang sangat erat antara hasil belajar dengan evaluasi pendidikan yang memiliki tujuan sebagai tolak ukur untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru. Model pembelajaran sangat diperlukan sebagai penunjang proses kegiatan belajar dikelas agar dapat mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Praseptia & Zulherman, (2021) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan yang menggunakan Uji-t menyatakan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan thitung sebesar $4,9414 > t_{tabel}$ sebesar 2,0021. Artinya H1 diterima. Artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lokat, Y. T., Bano, V. O., & Enda, R. R. H. (2022) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil belajar IPS Siswa Kelas III SD menyatakan bahwa hipotesis pada kelas eksperimen pada pretest dan posttest dapat dilihat hasil pemerolehan nilai sign. (2-tailed)=0,00 < nilai $\alpha=0,05$ hipotesis dapat diterima. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar kognitif. Hasil olahan data dalam bentuk angket, respon siswa pada kelas eksperimen didapatkan sebesar 81,57% yang artinya termasuk kedalam kategori sangat kuat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan model yang tepat untuk diterapkan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS karena siswa dapat bekerjasama dalam kelompok dengan mencari solusi yaitu menyusun gambar dengan sesuai. Hal ini sejalan dengan Huda (2013) gambar yang diberikan harus diurutkan secara berpasangan atau diurutkan secara logis. Gambar tersebut menjadi perangkat utama dalam pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa dapat berperan secara aktif dengan menemukan ide maupun gagasan pada saat menggunakan model pembelajaran kooperatif. Sementara guru berperan sebagai fasilitator untuk mengarahkan serta menyediakan fasilitas yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama guru kelas IV yang dilakukan di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Purwakarta, diketahui adanya permasalahan yang ditemukan ketika dilapangan yaitu mengenai siswa yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), mata pelajaran IPAS memiliki nilai KKM sebesar 70. Berdasarkan KKM yang telah ditentukan terdapat siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Artinya, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Faktor penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS adalah metode pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional mengakibatkan siswa yang kurang memahami mata pelajaran yang disampaikan oleh guru, kurang adanya pembaharuan model pembelajaran dalam proses belajar dikelas sehingga tidak adanya variasi dalam proses pembelajaran, serta pembelajaran yang dilakukan dirasa kurang membuat siswa menjadi aktif.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi banyak orang terutama pada pembelajaran IPAS serta para peneliti lainnya yang ingin mengembangkan pembelajarana IPAS sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar IPAS siswa Sekolah Dasar?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar IPAS siswa Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar IPAS siswa Sekolah Dasar?
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPAS.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan manfaat bagi sekolah, siswa, guru, dan peneliti. Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

1) Bagi Sekolah

Dapat menjadi referensi untuk program yang berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam meningkatkan pemahaman siswa.

2) Bagi Siswa

Mengajarkan siswa untuk merasakan pengalaman belajar yang menarik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

3) Bagi Guru

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

4) Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial serta dapat berkontribusi dalam kemajuan dunia pendidikan di Indonesia.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur skripsi yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019. Struktur organisasi terdiri dari bab I hingga bab V, daftar pustaka, dan lampiran. Adapun struktur organisasi skripsi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang ditemukan peneliti ketika dilapangan, rumusan masalah pada penelitian, tujuan dari dilakukannya penelitian, manfaat dari penelitian, serta struktur organisasi penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, bagian ini akan menjelaskan mengenai teori yang terdapat pada variabel terikat dan variabel bebas. Teori tersebut mencakup model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, pembelajaran IPAS, hasil belajar, penelitian yang relevan, serta hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bagian ini akan menjelaskan mengenai jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel pada penelitian, definisi operasional, prosedur penelitian yang akan dilaksanakan, teknik pengumpulan data, dalam penelitian, instrument penelitian, serta teknik analisis data menggunakan aplikasi SPSS.

Bab IV bagian Temuan dan Pembahasan, akan menjelaskan mengenai temuan dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah setelah peneliti mengolah serta menganalisis data.

Bab V bagian Penutup berisikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi.